

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak roda perekonomian masyarakat di Indonesia. Hadirnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengurangi angka pengangguran yang terbilang cukup tinggi di Indonesia dan menciptakan menciptakan lowongan pekerjaan baru yang kemudian dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga menyumbang dan berkontribusi pada pendapatan daerah dan pendapatan negara Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga berperan pada pemerataan ekonomi, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam menunjang berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus memperhatikan kualitas, kreativitas, dan strategi untuk dapat bersaing pada dunia usaha. Dalam menyusun sebuah strategi tentu membutuhkan perencanaan yang rinci dan tersusun dengan baik. Untuk melihat suatu peluang mengembangkan usaha tentu saja perlu mempertimbangkan potensi yang ada.

Lingkungan di mana kita berada senantiasa berubah, dan untuk mampu bertahan di lingkungan tersebut, sebuah unit bisnis harus mampu

menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya (Rukka, 2011). Semakin dinamis lingkungan dimana unit usaha itu berada, maka semakin besar fleksibilitas yang diperlukan untuk merespon dan mengantisipasi perubahan tersebut. Permintaan konsumen yang semakin beragam menuntut para pemilik usaha untuk menerapkan strategi demi kelangsungan usahanya dengan mengevaluasi model bisnisnya agar sesuai dengan perkembangan.³

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar (Lembaga Pengembangan Perbakan Indonesai, 2015: 1). Hal ini dapat diartikan bahwa UMKM mampu bertahan hidup dalam kondisi krisis, karena usaha UMKM tidak tergantung pada bahan baku import dan sebagian UMKM menggunakan bahan baku lokal.⁴

³ Emi Suwarni, Maidiana Astuti Handayani, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Pendekatan *Business Model Canvas*: (Studi Kasus UMKM Arabar Shop di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung)”, *Jurnal Management, Business, and Accounting*, 19 (3), (Lampung: Universitas Teknokrat Indonesia, 2020), hal. 321

⁴ Sulastrri Rini Rindrayani, “Strategi Pengembangan UMKM Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sebagai Penggerak Ekonomi Indonesia” SENMEA, (Tulungagung: STKIP Tulungagung, 2016), hal. 260

Permasalahan utama yang menyebabkan lemahnya pertumbuhan UMKM yaitu dari segi permodalan dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. UMKM yang dapat membuka usaha namun tidak dapat mempertahankan usahanya dengan alasan keterbatasan modal yang terkadang disebabkan oleh lemahnya daya beli masyarakat dan informasi serta pengetahuan tentang berwirausaha bagi UMKM.⁵

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya.⁶

Pembangunan industri usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia telah memberikan kontribusi besar dalam perekonomian nasional mulai dari output produksi, penyerapan tenaga kerja, sampai penghasil devisa negara. UMKM memiliki keunggulan spesifik berupa output berbasis kandungan lokal dengan harga yang relatif terjangkau,

⁵ Andi Hermawan, dkk, "Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal HUMMANSI*, Vol. 2 No. 1, 2019, hal. 26-27

⁶ Mariana kristiyanti, "Website Sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM Di Kota Semarang", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 13 No. 2, 2015, Hal. 188

tenaga kerja yang mudah dan keahlian sederhana, serta spesifikasi produk yang unik dan memiliki pasar internasional.⁷

Seiring berkembangnya zaman persaingan usaha juga terus meningkat. Pengusaha harus bisa mencari alternatif baru dalam mengembangkan usahanya. Usaha Kerajinan Bamboo milik saudari Diah Apriani yang produk utamanya adalah anyaman besek. Untuk dapat bersaing pada usaha yang serupa saudari diyah membuat berbagai variasi anyaman dengan model dan bentuk serta ukuran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan konsumennya.

Tabel 1.1

Produk Anyaman Besek

Variasi dan Bentuk	Ukuran	Harga
Besek persegi kecil	8 cm	Rp 1300/pasang
Besek persegi besar	25 cm	Rp 5500/pasang
Besek persegi Panjang kecil	10 cm x 18 cm	Rp 3600/pasang
Besek persegi Panjang besar	18 cm x 25 cm	Rp 5500/pasang
Besek wallet kecil	10 cm	Rp 1000/pasang
Besek wallet besar	20 cm	Rp 2500/pasang

Sumber: wawancara dengan pemilik UMKM Kerajinan Bamboo, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa harga produk tergantung dari bentuk dan ukurannya. Bentuk anyaman besek disesuaikan dengan

⁷ Arif Pujiono, Dkk, “Strategi Pengembangan UMKM Halal Di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Persaingan Global”, *Indonesia Journak Oh Halal*, (Semarang: Universitas Diponegara, 2020), Hal. 2

kebutuhan konsumennya. Misalnya pada konsumen usaha catering maka anyaman besek persegi yang dibutuhkan yaitu ukuran 25 cm.

Penelitian ini dilakukan di Kerajinan Bamboo milik Saudari Diyah Apriyani yang terletak di Desa Dukuh, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung Januari 2022. Alasan melakukan penelitian di Kerajinan Bamboo yaitu karena saat ini minat akan anyaman besek meningkat, sehingga pendapatan ibu-ibu rumah tangga selaku pembuat anyaman besek juga ikut meningkat. UMKM Kerajinan Bamboo sendiri merupakan wadah untuk ibu-ibu rumah tangga yang ingin menjual anyaman beseknya. Jadi, UMKM Kerajinan Bamboo membutuhkan strategi pengembangan yang baik untuk mengembangkan usaha yang kemudian dapat meningkatkan penjualan dan masyarakat bisa membuat anyaman besek dengan jumlah yang banyak. Pelanggan dari Kerajinan Bamboo sendiri kebanyakan dari usaha catering yang beralih dari styrofoam ke besek. Karena besek dianggap lebih ramah lingkungan. Keterbaharuan penelitian ini yaitu terletak pada jenis usaha dan tempat penelitian. Dari pemaparan diatas Peneiti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Anyaman Besek Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada UMKM Kerajinan Bamboo Di Desa Dukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, pokok pembahasan pada skripsi ini terfokus pada strategi pengembangan, pada

penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Anyaman Besek dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada UMKM Kerajinan Bamboo di Desa Dukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan yang diterapkan pada usaha Kerajinan Bamboo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana kendala dan solusi selama mengembangkan usaha pada Kerajinan Bamboo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih luas dan mendalam strategi pemasaran dalam meningkatkan kepuasan konsumen pada UMKM Kerajinan Bamboo

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan yang diterapkan pada UMKM Kerajinan Bamboo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi selama mengembangkan usaha pada Kerajinan Bamboo.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan yang diterapkan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Bamboo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi selama mengembangkan usaha pada Kerajinan Bamboo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dibidang strategi pengembangan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Bamboo.

2. Manfaat Praktiks

a. Bagi Akademik

Selain untuk menambah referensi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga sebagai instrumen untuk pengembangan penyampaian materi strategi pengembangan agar kedepannya lembaga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi pengembangan.

b. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Bamboo

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kedepannya dalam berkembangnya usaha Kerajinan Bamboo.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah dan bisa menambah pengetahuan tentang perekonomian syariah khususnya strategi pengembangan.

d. Bagi Pemerintah/Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi maupun pengetahuan mengenai strategi pengembangan yang dilakukan dalam mengembangkan suatu usaha yaitu anyaman bambu.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Strategi Pengembangan

Strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide atau gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam waktu kurun tertentu. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan atau pelatihan.⁸

Jika disimpulkan dari kedua penjelasan strategi pengembangan merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan untuk menunjang berkembangnya suatu usaha.

b. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang

⁸ Alyas, Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros)", *Jurnal Sosiohumaniora*, 19 (2), 114-120, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017) ", hal. 115

ekonomi, dilakukan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan (Dumairy, 2002).⁹

c. UMKM

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Tambunan (2012) yaitu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Sedangkan menurut keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 1999, Usaha Mikro Kecil dan Menengah n yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha secara mayoritas merupakan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.¹⁰

2. Operasional

a. Strategi pengembangan

Strategi pengembangan merupakan program maupun perencanaan yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Bamboo di Desa dukuh Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungaung dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Perekonomian masyarakat

Perekonomian masyarakat merupakan kerjasama antar masyarakat dalam segi ekonomi.

⁹ Dellia Mila Vernia, "Pengembangan Bisnis Industri Kreatif Bidang Fesyen dengan Pendekatan Ekspor untuk Memperkuat Perekonomian Nasional ", Jurnal *Bisnis*, 2015, hal. 5

¹⁰ Dewi Suryani Purba, "*Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*", (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 4

c. UMKM

Obyek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Bamboo mengenai strategi pengembangan yang diterapkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran secara kronologis tentang hubungan tiap bab maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut yang terdiri dari tiga bagian:

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Utama

BAB I Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, definisi operasional.

BAB II Kajian Pustaka, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka teoritis.

Bab III Metode Penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi paparan data dan temuan penelitian. Paparan data diperoleh dari pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V Pembahasan, teori sebelumnya, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan kaslian skripsi, daftar riwayat hidup.